

**STUDI POTENSI SUMBERDAYA ALAM DI HUTAN ADAT  
GHIMBE PRAMUNAN KABUPATEN MUARA ENIM  
PROVINSI SUMATERA SELATAN UNTUK MENDUKUNG  
PENGEMBANGAN EDUEKOWISATA**

**Oleh :  
Hanif Fadhilah**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG  
2023**

**STUDI POTENSI SUMBERDAYA ALAM DI HUTAN ADAT  
GHIMBE PRAMUNAN KABUPATEN MUARA ENIM  
PROVINSI SUMATERA SELATAN UNTUK Mendukung  
PENGEMBANGAN EDUEKOWISATA**

**Oleh  
Hanif Fadhilah**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan**

**Pada  
PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI POTENSI SUMBERDAYA ALAM DI HUTAN ADAT  
GHIMBE PRAMUNAN KABUPATEN MUARA ENIM  
PROVINSI SUMATERA SELATAN UNTUK MENDUKUNG  
PENGEMBANGAN EDUEKOWISATA**

Oleh  
**HANIF FADHILAH**  
452016022P

Telah dipertahankan pada ujian 15 April 2023

**Pembimbing Utama**

**(Dr. Yetty Hastiana., M.Si)**

**Pembimbing Pendamping,**

**(Sasua Hustati Syachroni, S.P., M.Si)**

**Palembang, 08 Mei 2023**

**Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang**

**(Ir. Rosmiah, M.Si)**

**NIDN/NBM. 0003056411/913811**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Potensi Sumberdaya Alam Di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Untuk Mendukung Pengembangan Edukwisata”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama Dr. Ir. Yetty Hastiana., M.Si dan pembimbing pendamping Sasua Hustati Syachroni, S.P., M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi, dan juga kepada Bapak Muhammad Muslimin, S.Hut, M. H yang telah membantu memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik, serta Bapak Heripan, S.Hut,.M.Si juga telah menjadi penguji dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, April 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat .....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1. Daya Dukung .....	5
2.2. Ekowisata .....	6
2.3. Eduwisata .....	8
2.4. Edukowsata .....	9
2.5. Hutan Adat Ghimbe Pramunan .....	10
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1. Tempat Dan Waktu .....	21
3.2. Alat Dan Bahan .....	21
3.3. Metode Penelitian.....	22
3.4. Metode Penarikan Sampel .....	22
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	24

3.6. Metode Analisis Data .....	21
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
4.1. Gambaran Umum Hutan Adat Ghimbe Pramunan .....	27
4.1.1 Sejarah Hutan Adat Ghimbe Pramunan .....	27
4.1.2 Batasan Wilayah Hutan Adat Ghimbe Pramunan.....	28
4.1.3 Topograf.....	28
4.2. Identitas Responden .....	30
4.3. Potensi Sumber Daya Alam di Hutan Adat Ghimbe Pramunan.....	32
4.3.1 Air Terjun .....	32
4.3.2 Flora .....	35
4.3.3 Fauna .....	37
4.4. Kearifan Lokal .....	40
4.5. Ekoedu Wisata Hutan Adat Ghimbe Pramunan.....	41
4.5.1 Daya Dukung Hutan Adat Ghimbe Pramunan.....	41
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Topografi Lahan Hutan Adat Ghimbe Pramunan .....	20
2. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Dan Jenis Pekerjaan .....	
Di Desa Penyandingan .....	21

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Sumatera.....	19
2.Peta Jenis Topografi .....	20
3.Sungai Aek Batuan Hutan Adat Ghimbe Pramunan .....	24
4.Curup Aek Big.a Pramunan .....	26
5.Curup Pak Timbuk .....	26
6. Hasil Kerajinan Tangan HHBK. ....	32
7.Peta Potensi Sumber Daya Alam Hutan Adat Ghimbe Pramunan.....	33
8. Sumber Daya Alam Hutan Adat GhimbePramunan .....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara dan Kuesioner .....	47
2. Kuesioner Penelitian .....	48
3. Hasil Wawancara Pengloa Hutan Adat .....	53
4. Wawancara Kepala Desa .....	54
5. Wawancara Kepala Dinas Muara Enim .....	55
6. Kuesioner .....	59
7. Dokumentasi .....	60
8. Wawancara di Kantordinas Pariwisata Kabupaten Muara Enim.....	60
9. Wawancara di Kantor Kepala Desa .....	60
10. Wawancara Dengan Kepala Adat dan Warga .....	61
11. Sumber Daya Alam Hasil Hutan Kayu di Hutan Adat Ghimbe Pramunan .....	61

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Motto:*

*“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari”*

*–Robert Collier*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

*Kedua orang tuaku tercinta ayahanda  
(Amirpudin) dan ibunda (Rohaenah) yang telah  
memberikan kekuatan doa dan yang tak  
terhingga kepada saya dalam pembuatan  
skripsi ini.*

*Untuk orang yang tersayang saya ucapkan  
terimakasih sampai saat ini selalu support saya  
dari awal sampai akhir skripsi ini serta keluarga  
besar seperjuangan rimbawan 2016 atas doa dan  
semangatnya.*

*[Almamaterku]*

## RINGKASAN

**HANIF FADHILAH.** Studi Potensi Sumberdaya Alam di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Untuk Mendukung Pengembangan Eduekowisata. **YETTY HASTIANA** dan **SASUA HUSTATI SYACHRONI.**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Potensi Sumberdaya Alam di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Pendukung Untuk Pengembangan Eduekowisata. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

Potensi sumber daya alam Hutan Adat Ghimbe Peramunan adalah potensi hidrologi yang meliputi : sungai (Sungai Aek Betong Besar, Sungai Aek Betong Ghenek, Sungai Aek Big'a, Sungai Aek Batuan, Sungai Aek Perapau Kanan dan Sungai Aek Perapau Kiri), anak sungai, air terjun atau curug (Curug Bigha dan Curug Timbuk) dan mata air, potensi flora meliputi : HHK(menyan, seru atau medang gatal, medang, kelat, cemara, pelawi atau pulai dan jelatang) dan HHBK (durian, cempedak, nangka, petai, kemang, rambutan, alfukat, sirsak, jambu biji, manggis, mangga dan naw) dan potensi fauna meliputi : mamalia, aves dan ikan serta lebah klanceng. Kearifan lokal masyarakat puyang sure aek big'a ghimbe pramunan masih terjaga dan diturunkan secara turun menurun. Potensi sumber daya alam Hutan Adat Ghimbe Peramunan yang mendukung eduekowisata adalah : penataan kawasan hutan adat, konservasi, perlindungan dan pengamanan hutan, pemanfaatan HHK dan HHBK, pengembangan potensi jasa lingkungan, pengembangan kapasitas kelembagaan dan keterampilan sertapengembangan potensi sosial budaya masyarakat.

## SUMMARY

HANIF FADHILAH. Study of the Potential of Natural Resources in the Ghimbe Pramunan Customary Forest, Muara Enim Regency, South Sumatra Province to Support the Development of Edu-ecotourism. YETTY HASTIANA and SASUA HUSTATI SYACHRONI.

This study aims to determine the potential of natural resources in the Ghimbe Pramunan Customary Forest, Muara Enim Regency, South Sumatra Province as a Support for the Development of Edu-ecotourism. The method used in the preparation of this thesis is a qualitative descriptive research method. The natural resource potential of the Ghimbe Peramunan Customary Forest is a hydrological potential which includes: rivers (Aek Betong Betong River, Aek Betong Ghenek River, Aek Big'a River, Aek Batuan River, Aek Perapau Kanan River and Aek Perapau Left River), tributaries, waterfalls or waterfalls (Curug Bigha and Curug Timbuk) and springs, potential flora include: HHK (menyan, Seru or Medang Itchy, Medang, Kelat, cypress, Pelawi or Pulau and nettles) and NTFPs (durian, cempedak, jackfruit, petai , kemang, rambutan, avocado, soursop, guava, mangosteen, mango and naw) and potential fauna includes: mammals, aves and fish as well as hornets. The local wisdom of the Puyang people sure aek big'a ghimbe pramunan is still maintained and passed down from generation to generation. The natural resource potentials of the Ghimbe Peramunan Indigenous Forest that support eduecotourism are: structuring customary forest areas, conservation, forest protection and safeguards, utilization of HHK and NTFPs, development of potential environmental services, development of institutional capacity and skills as well as development of the community's socio-cultural potential.

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hanif Fadhilah  
Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 05 Juni 1997  
NIM : 452016022P  
Program Studi : Kehutanan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, ahli media dan mengelolah serta mempublikasikannya di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 08 April 2023



(Hanif Fadhilah)

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan di Palembang pada tanggal 05 Juni 1997, merupakan anak ketiga dari Ayahanda Amirpudin dan Ibunda Rohaenah. Pendidikan Sekolah Dasar telah di selesaikan tahun 2009 di SD Negeri 2 Mekarjadi, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP Negeri 3 Sungai Lilin, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA Negeri 1 Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2016.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan jurusan di HIMA SYLVA PCSI UM Palembang. Penulis pernah melaksanakan kegiatan Praktek Ekosistem Hutan (PEH) di Pelabuhan Tanjung Api-Api. Selain itu, penulis pernah melakukan kegiatan magang di PT. SBA Wood Industri pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Simpang b2 kec.Sungai Lilin Musi Banyuasin (MUBA).

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Potensi Sumberdaya Alam di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Pendukung Untuk Pengembangan Eduekowisata” dibawah bimbingan Dr.Yetty Hastiana, M.Si.selaku pembimbinga utama dan Sasua Hustati Syachroni,S.P.,M.Si

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan sebagai sumberdaya alam merupakan sumber dari berbagai barang dan jasa yang perlu dikelola secara optimal dan dilestarikan untuk menjaga eksistensinya. Untuk mewujudkan pengelolaan hutan yang dapat menjamin fungsi hutan sebagai penyangga pembangunan berkelanjutan, maka pengelolaan hutan harus diarahkan pada upaya-upaya peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja dan berusaha serta peningkatan fungsi hutan untuk kelestarian lingkungan. Sumber daya alam tersebut harus dikelola secara terus menerus atau secara kontinu sebagai usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat harus memperhatikan aspek lingkungan. Firmansyah *et al.*, (2007), menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya alam yang berorientasi ekonomi akan membawa efek positif secara ekonomi tetapi menimbulkan efek negatif bagi kelangsungan kehidupan umat manusia.

Keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti : potensi alam, flora dan fauna, keindahan alam dengan bentuk kepulauan, kaya akan adat istiadat, budaya dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Daya tarik tersebut mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata. Pemanfaatan pariwisata dengan jasa lingkungan ini semakin banyak diminati oleh masyarakat, seperti : hutan wisata, wisata pegunungan, wisata danau, wisata pantai, wisata laut, wisata hutan lindung, wisata cagar alam dan wisata alam lainnya yang menjadi obyek wisata yang bernilai dan menarik (Alvionita *et al.*, 2016).

Pemilihan tujuan berwisata para wisatawan umumnya memilih lokasi wisata yang menarik untuk dinikmati, seperti : keindahan pemandangan, ketenangan dan kenyamanan untuk bersantai. Kenyamanan bagi wisatawan sangat penting dan berpengaruh pada kunjungan wisatawan selanjutnya. Wisatawan yang merasa nyaman akan kembali berkunjung, begitu juga sebaliknya. Pemeliharaan objek wisata harus dilakukan dan dalam pengembangan objek wisata pengelola wajib

memperhatikan keadaan lingkungan untuk keberlangsungan objek wisata tersebut. Memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, pemeliharaan lingkungan serta masyarakat yang peduli pada pelestarian lingkungan sesuai dengan keberadaan ekowisata (Apriliyanti *et al.*, 2020).

Ekowisata merupakan kegiatan wisata dengan memanfaatkan alam sebagai objek wisata dan bertujuan untuk pelestarian lingkungan pada objek wisata serta keterlibatan masyarakat sekitar sehingga kesejahteraan meningkat. Ekowisata bertujuan pada pelestarian lingkungan dan konservasi alam pada objek wisata. Ekowisata merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Konsep ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama, yaitu : keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi dan secara psikologis dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketiga hal tersebut tidak mudah dicapai, oleh karenanya dalam pengembangan sebuah ekowisata perlu pemahaman mengenai aspek-aspek kunci yang dapat membantu masyarakat dan pemerintah menjaga keberlangsungan ekowisata di suatu wilayah (Satria, 2009).

Eduekowisata merupakan wisata berbasis alam berkaitan dengan pendidikan dan pemahaman lingkungan alam yang dikelola dengan prinsip berkelanjutan. Eduekowisata bertanggungjawab menghormati dan melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Eduekowisata merupakan suatu bentuk wisata pendidikan yang sangat berhubungan erat dengan prinsip konservasi. Berarti eduekowisata sangat tepat diberdayagunakan dalam pendidikan untuk mempertahankan keutuhan ekosistem dan keaslian ekosistem di lingkungan yang masih alami (Arida, 2017).

Sumber daya alam tidak terlepas dari suatu aspek pengembangan pariwisata. Sumber daya alam merupakan potensi suatu daerah yang merupakan salah satu sumber aset wisata yang memiliki keunggulan baik keunggulan alam, peninggalan warisan budaya atau komoditas keunggulan lainnya yang khas dari daerah tersebut. Seluruh sumber daya tersebut dikelola dengan baik untuk memenuhi



kebutuhan keanekaragaman hayati, sosial, budaya, ekonomi, proses ekologi dan sistem pendukung lainnya. Strategi pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan hidup sangat diperlukan, untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Jadi untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut perlu adanya suatu strategi pengembangan wisata (Satria, 2009).

Hutan Adat Ghimbe Pramunan di Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu hutan adat berkonsep wisata pertama di Sumatera Selatan. Hutan Adat Ghimbe Pramunan atau sering disebut juga Hutan Adat Puyang Sure berada di Desa Penyandingan Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Hutan Adat Ghimbe Pramunan ditumbuhi tanaman bambu, kemenyan, seru dan medang yang dijadikan sebagai wilayah konservasi dengan tujuan agar hutan tetap asri dan terpelihara dengan baik. Tanaman lainnya berupa tanaman buah-buahan yang ada di Hutan Adat Ghimbe Pramunan, seperti : tanaman durian, petai dan lengkung yang dijadikan sebagai kebun yang dapat dipetik buahnya setiap saat. Hutan Adat Ghimbe Pramunan juga memiliki kekayaan flora dan fauna dan menjadi habitat satwa liar, seperti : rusa, pelanduk napu, simpai, beruang madu, landak, trenggiling, luwak dan beberapa jenis burung (RPHA, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menganggap pentingnya melakukan penelitian untuk menggali potensi sumber daya alam untuk pengembangan eduekowitz khususnya di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana potensi sumber daya alam di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan untuk mendukung pengembangan eduekowitz ?.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah : untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan untuk mendukung pengembangan eduekowisata.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan ketersediaan data kepada masyarakat luas tentang daya dukung sumber daya alam di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Desa Penyandingan, Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.

b. Bagi peneliti

Mengetahui daya dukung sumber daya alam di Hutan Adat Ghimbe Pramunan Desa Penyandingan, Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdila, H. 2008. Pengaruh Volume Stup Terhadap Bobot Koloni dan Aktivitas Keluar Masuk Lebah Klanceng (*Trigona* sp).[Skripsi]. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.
- Adrim, M., dan Fahmi. 2010. Panduan Penelitian Untuk Ikan Laut. Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI. Jakarta.
- Alamsyah dan Asnaryati. 2013. Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. Juni; Vol. 2 No. 2: 154-168.
- Alan, M. 2013. Jenis-Jenis Mamalia Besar di Cagar Alam Lembah Anai Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Padang.
- Apriyanti, M. 2017. Getah kemenyan sebagai bahan aditif pada campuran AC-WC ditinjau dari sifat fisik bahan aspal dan nilai stabilitas marshall. *Jurnal Konstruksia*. Vol 9, No.1. hal 15-25.
- Arida, I. N. 2017. Ekowisata (Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata). Bali : Cakra Press
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arumingtyas, L. 2019. Kementerian Lingkungan Rilis Peta Indikatif Hutan Adat dan Ubah Aturan. Mongabay. Situs Berita Lingkungan. <https://www.mongabay.co.id/2019/05/29/kementerian-lingkungan-rilis-peta-indikatif-hutan-adat-dan-ubah-aturan/>. Diakses 20 Nopember 2022.
- Damanik J, Weber HF. 2006. *Perencanaan Ekowisata, dari teori ke aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata (Puspar) UGM dan ANDI Press. Yogyakarta.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan. 1999. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Dephutbun RI. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2002. Peraturan Pemerintah RI No. 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan. Jakarta.
- Departemen Kehutanan (DEPHUT). 2007. Peraturan Menteri Kehutanan No. 35 Tahun 2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. <http://www.dephut.go.id> Diakses 5 Maret 2023.

- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Muara Enim. 2022. Resmi, Masyarakat Hukum Adat Puyang Sure Aek Big'a Marga Semende Darat Laut dapat SK Hutan Adat dari KLHK RI. [https://www.muaraenimkab.go.id/web/detail\\_berita/2355](https://www.muaraenimkab.go.id/web/detail_berita/2355). Diakses 2 Januari 2023.
- Hastiana, Y., Saleh Hidayat., dan Eka lokitaswara. 2018. Ekologi Lahan Basah "Daur Biogeokimia". Program Pasca Sarjana Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Palembang. <https://123dok.com/document/q7o4o9dy-ekologi-lahan-basah-daur-biogeokimia-disusun-oleh-lokitaswara.html>.
- Firmansyah, M., dan Diah Setyorini Gunawan. 2007. Antara Pembangunan Ekonomi Dan Degradasi Lingkungan. *Eko-Regional*, Vol 2, No.2.
- Januar, H. T. 2020. Puyang Sure, Hutan Adat Berkonsep Wisata Pertama di Sumatera Selatan. *CNN Indonesia [Kontributor Palembang]. Artikel ini didukung Mongabay Indonesia*. <https://www.mongabay.co.id/2020/12/31/puyang-sure-hutan-adat-berkonsep-wisata-pertama-di-sumatera-selatan/>. Diakses 2 Januari 2023.
- Keputusan Menteri LHK RI Nomor SK. 312/MENLHK/SETJEN/PSKL.1/4/2019 Tentang Peta Hutan Adat dan Wilayah Indikatif Hutan Adat Fase I.
- Keraf, S. A. 2014. Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan. Kanisius. Yogyakarta.
- Manurung, T. 2003. Dampak Kebijakan Larangan Ekspor Kayu Bulat Pada Periode 1985-1997 Terhadap Sektor Kehutanan Indonesia. *Intip Hutan* edisi April 2003. Forest Watch Indonesia. Jakarta. Indonesia.
- Martin, E. 2020. Ilmu Ekonomi Kehutanan Kontekstual: 70 Tahun Prof Dr Dudung Darusman. Memahami Kelestarian Hutan Adat Di Sumatera Selatan: Kemandirian Komunitas Dan Spirit Identitas Agraris. IPB Press. Bandung.
- Muhlis. 2020. Potensi Pemanfaatan Hutan Adat Marena Di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar. (skripsi tidak dipublikasikan).
- Muntasib E. K. S. H, Ricky A, Eva R, Yun Y, dan Resti M. 2004. Rencana Pengembangan Ekowisata Kabupaten Bogor. Laporan Akhir. Laboratorium Rekreasi Alam. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bogor.

- Nababan, A. 2008. Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Adat. Makalah ini pernah disampaikan dalam Seminar “Hutan Tanaman Rakyat, Untuk apa dan siapa”, Pertemuan Mitrs Siempu Foundation, Muara Jambi, 5 November 2008.
- Nazir, Mohammad. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, M. 2001. Pertanian Lahan Gambut (Potensi dan Kendala). Kanisus. Yogyakarta.
- Nugroho, I. 2015. Pengembangan Desa Melalui Ekowisata. Era Edicitra Intermedia. Solo.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P 32/Menlhk/Setjen/2015 tentang Hutan Hak.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.21/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2019 tertanggal 29 April 2019 tentang Hutan Adat dan Hutan Hak.
- Prihartini, A., N. 2015. Pengelolaan Hutan oleh Pemegang Ijin. Bogor (ID): Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pusat Pendidikan dan Pelatihan SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Raden, B., Nababan., dan Abdon. 2003. Hutan Berbasis Masyarakat adat: Antara Konsep dan Realitas. Makalah untuk disajikan dalam Kongres Kehutanan Indonesia III, Senayan-Jakarta.
- Rostiwati, T. 2006. Silvikultur Tanaman Penghasil HHBK. Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam, Bogor. (unpublish).
- Rodger, 1998. Leisure, Learning and Travel, Journal of Physical Education, 69 (4): hal 28.
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. Journal of Indonesian Applied Economics. Vol. 3 No.1 Mei 2009, 37-47. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soewadji, 2012, Pengantar Metodologi Penelitian, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

- Sulistiani, S. N., Lighar Dwindi danPrisbitari. 2011. Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Comunity Based Tourism/CBT) Di Taman Nasional Gunung Salak. Institut Pertanian Bogor.
- Suprayitno.2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Bogor: Departemen Kehutanan Pusat Diklat Kehutanan.
- Sukma A, Nyoman. 2009. Meretas Jalan Ekowisata Bali (Proses Pengembangan, Parisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata di Tiga Desa Kuno Bali). Denpasar. Universitas Udayana.
- Sundra, K. 2017. Pengelolaan Sumber Daya Hutan. dalam [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/3597c1e50abb3bc8b\\_d1694c6b9f11ea0.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/3597c1e50abb3bc8b_d1694c6b9f11ea0.pdf), diakses pada tanggal 20 Desember 2022.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 261/KPTS-IV/1990 Tahun 1990. Tentang Penambahan Lampiran Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 54/Kpts/Um/2/1972 Tentang Pohon-Pohon Di Dalam Kawasan Hutan Yang Dilindungi.
- Sutrisno, A. N., dan Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan, 1–11.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Sejahtera, BKKBN, Jakarta, 1992.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Yulianda, F., 2007.Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber daya Pesisir Berbasis Konservasi.Makalah Disampaikan pada Seminar Sains 21.
- Zain, AS. 1996. Hukum lingkungan Konservasi Hutan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.